

# MANAJEMEN UNIT PRODUKSI KAYU SMK PANGUDI LUHUR MUNTILAN

## *MANAGEMENT OF CARPENTRY PRODUCTION UNIT OF PANGUDI LUHUR MUNTILAN VOCATIONAL*

Oleh: Rizki Anna Baeta Pendidikan Teknik Sippil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Email: 13505241024@student.uny.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan: (1) Manajemen unit produksi kayu di SMK Pangudi Luhur Muntilan, (2) Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan unit produksi kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan, (3) Perencanaan pengembangan unit produksi kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan kedepan. Metode penelitian berupa deskripsi kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan (1) manajemen unit produksi kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik, (2) Sebagian besar faktor pendukung yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang ada di SMK Pangudi Luhur Muntilan, struktur organisasi yang baik, dan pengelolaan keuangan yang baik, faktor penghambat yaitu keterbatasan infrastruktur unit produksi, kurangnya sikap keprofesionalan tukang; (3) perencanaan pengembangan dari unsur fungsi manajemen kedepan antara lain: a) SDM: memperbaharui SDM untuk pengelola UPK; b) produksi: mengevaluasi produk, meningkatkan pengelolaan infrastruktur UPK; c) keuangan: membuat laporan pembukuan prosentase keuntungan hasil kegiatan unit produksi, menggaji tukang sesuai dengan UMK dan d) pemasaran: melakukan penelitian pasar dan melakukan promosi tanpa henti.

Kata kunci: Manajemen , Unit Produksi Kayu (UPK)

### **Abstract**

*This study aims to find out and describe: (1) Management of Carpentry Production Unit of Pangudi Luhur Muntilan Vocational School, (2) Inhibiting factors and supporting the implementation of Carpentry Production Unit of Pangudi Luhur Muntilan Vocational School, (3) Planning for the development of the Pangudi Luhur Vocational School in the future. This research is qualitative descriptive. The results showed: (1) UPK management the overall was well implemented; (2) Most of the supporting factors are the availability of facilities and infrastructure in Pangudi Luhur Muntilan Vocational School, a good organizational structure, and good financial management, inhibiting factors such as limited infrastructure, lack of professionalism of workers; (3) development planning from the elements of future management functions, among others: a) HR: renewing HR for UPK managers; b) production: evaluating products, improving UPK infrastructure management; c) finance: make a bookkeeping report on the percentage of profits from the activities of the production unit, hire salaries in accordance with MSEs and d) marketing: conduct market research and endless promotions.*

Keywords: Management; Wood Production Unit (UPK)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia dan melalui pendidikan di Indonesia diharapkan kualitas sumber daya manusia dapat meningkat dan berkembang. Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai misi menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja

dan berhubungan erat dengan masalah tenaga kerja adalah sekolah tingkat menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Secara umum tujuan didirikannya SMK adalah untuk menciptakan manusia inovatif, kreatif, dan produktif sehingga menghasilkan manusia yang terampil dan siap kerja. Sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990

Pasal 29 menyebutkan bahwa “untuk mempersiapkan siswa SMK menjadi tenaga kerja yang trampil, di SMK dapat didirikan Unit Produksi atau biasa disingkat UP yang beroperasi secara professional”. Menurut Martubi (dalam Firdaus, 2012: 399) “unit produksi di sekolah merupakan usaha yang menghasilkan sesuatu barang maupun jasa, yang secara mutlak memerlukan seperangkat alat usaha sebagai modal. Secara umum unit produksi merupakan suatu program kegiatan dalam bidang pendidikan yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis serta dilakukan warga sekolah (kepala sekolah, ketua program, guru dan peserta didik) dengan memperdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara professional untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat”.

Unit produksi sebagai replika industri di dalam sekolah yang dikelola sebagaimana layaknya perusahaan oleh warga sekolah dan diharapkan mampu memberikan keuntungan baik dalam meningkatkan keterampilan guru dan siswa. Namun penyelenggaraan unit produksi di SMK yang diharapkan mampu memberikan keuntungan kenyataannya masih banyak dijumpai hal-hal berikut: (1) unit produksi di SMK tidak dapat berkembang sebagai unit yang setara dengan unit usaha yang seharusnya, sehingga belum dapat memberikan pengalaman nyata dan intents terhadap siswa yang terlibat, (2) unit produksi SMK yang mampu berkembang dan dikelola secara professional, biasanya cenderung

tertutup bagi siswa yang akan melakukan praktik kerja, karena peran kepala sekolah dan guru dalam pengambilan keputusan serta kebijakan unit produksi masih terlalu dominan, dan (3) belum semua SMK yang menyelenggarakan unit produksi dikelola secara professional, sehingga unit produksi sekedar ada dan berjalan tanpa pengelolaan yang matang.

Di dalam manajemen ada proses koordinasi penampilan kerja atau pencapaian hasil. Adanya manajemen unit produksi maka beberapa hambatan akan mudah teratasi dengan baik. Manajemen merupakan usaha mencapai tujuan yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau pengawasan. Perencanaan merupakan dasar atau awal kegiatan yang dilakukan dalam manajemen usaha. Perencanaan difungsikan agar apa yang akan dilakukan dapat terperinci dalam bentuk pembukuan maupun lisan. Sehingga apa yang dihasilkan dalam perencanaan dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan usaha. Pengorganisasian difungsikan agar apa yang sudah direncanakan dapat dibagi sesuai dengan tanggung jawab masing-masing personil. Pelaksanaan perlu dilakukan dalam unit produksi agar perencanaan yang telah dibuat tadi dapat diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga tidak sia-sia adanya perencanaan yang telah dibuat tadi. Dan pengawasan perlu dilakukan untuk mengkondisikan usaha sesuai dengan tujuan dan agar dapat mencegah sedini mungkin

penyimpangan antara yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya. Manajemen yang baik akan menggambarkan tingkat keberhasilan usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: (1) Belum semua SMK menyelenggarakan unit produksi dan melakukan pengelolaan manajemen dengan baik seperti SMK Pangudi Luhur Muntilan; (2) Kegiatan unit produksi tidak memberikan dampak begitu besar kepada siswa dalam belajar wirausaha berskala menengah maupun tinggi dengan pengupayaan pemanfaatan unit produksi karena tidak semua unit produksi berkembang sebagai unit yang setara dengan unit usaha yang seharusnya; (3) Masih belum optimalnya unsur fungsi manajemen pemasaran unit produksi yang diterapkan di Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan.

Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui pelaksanaan manajemen unit produksi kayu, mengetahui faktor mendukung dan menghambat pelaksanaan unit produksi kayu dan perencanaan pengembangan unit produksi kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan ke depan. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam implementasi dan perbaikan dalam manajemen unit produksi kayu di SMK Pangudi Luhur Muntilan, acuan dan memberikan masukan kepada sekolah terkait unit produksi kayu sebagai bahan evaluasi, serta sekolah dapat mengembangkan manajemen unit produksi dengan lebih jelas dan akurat menyangkut

komponen-komponen unit produksi yang kurang baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan positivistik, yaitu dengan mengungkapkan fakta dan fenomena tentang pelaksanaan unit produksi kayu di SMK Pangudi Luhur Muntilan. Juliansyah Noor (2011: 34) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Moleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, baik secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di unit produksi kayu muntilan yang beralamatkan di Jl. Talun Km.1 Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2018 dengan memulai observasi, pembuatan proposal, pengurusan ijin, pengambilan data sampai dengan penyusunan laporan akhir.

**Sumber Data Penelitian**

Sumber data terdiri dari dua macam, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai sumber data kunci. Sumber data bukan manusia berupa hasil observasi dan penggunaan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti bergerak dari *key informan* ke informan pendukung. *Key informan* dalam penelitian ini adalah kepala Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan. Sedangkan informan pendukungnya adalah kepala produksi Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan. Data berbentuk tulisan diperoleh dari buku-buku atau dokumen yang relevan. Sedangkan data lisan diperoleh melalui wawancara dengan *key informan* yang dianggap memiliki pengetahuan atau informasi tentang permasalahan yang diteliti.

**Prosedur**

**Teknik Pengumpulan Data, Instrumen dan Pemeriksaan Keabsahan Data.**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi Observasi, dokumentasi dan wawancara.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih muda diolah (Suharsimi, 2002: 136). Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian seperti berikut:

Tabel 1. Pedoman Observasi

No.	Ragam Situasi yang Diamati	Deskriptor	Keterangan
1	Keadaan Fisik	a. Sarana dan prasarana Unit Produksi Kayu	Setting menarik akan di dokumentasikan.
2	Kegiatan pengelolaan Unit Produksi yang kaitannya dengan SDM, Produksi, Pemasaran dan Keuangan.	a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Pelaksanaan d. Pengawasan e. Evaluasi	Setting yang penting dan menarik akan di dokumentasikan, diperdalam melalui wawancara.
3	Kegiatan Lainnya	Proses pembuatan suatu produk	Setting yang penting dan menarik akan didokumentasikan, dan diperdalam melalui wawancara

Tabel 2. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian

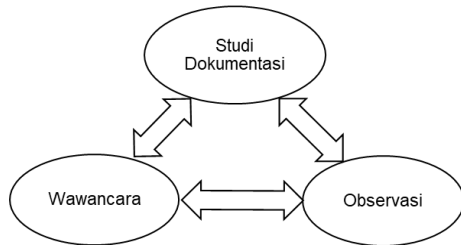
Sub Indikator	Indikator	Butir Soal	Sumber Data
Manajemen Sumber Daya Manusia	- Perencanaan	1,2,3,4, 5,6	Kepala Unit Produksi, dan kepala produksi UPK
	- Pengorganisasian	7	
	- Pelaksanaan	8	
	- Pengawasan	9	
Manajemen Produksi	- Perencanaan	10,11	Kepala Unit Produksi, dan kepala produksi UPK
	- Pengorganisasian	12	
	- Pelaksanaan	13	
	- Pengawasan	14	
Manajemen Keuangan	- Perencanaan	15	Kepala Unit Produksi, dan kepala produksi UPK
	- Pengorganisasian	16	
	- Pelaksanaan	17	
	- Pengawasan	18	
Manajemen Pemasaran	- Perencanaan	19	Kepala Unit Produksi, dan kepala produksi UPK
	- Pengorganisasian	20	
	- Pelaksanaan	21	
	- Pengawasan	22,23	
Hambatan dan solusi pelaksanaan unit produksi	Hambatan pelaksanaan UPK	24,25	Kepala Unit Produksi, dan kepala produksi UPK
	Penyelesaian masalah pelaksanaan UPK	26,27	
Perencanaan pengembangan unit produksi kedepannya	Strategi perencanaan pengembangan	28,29	Kepala Unit Produksi, dan kepala produksi UPK

Tabel 3. Pedoman Dokumentasi

Variabel	Deskriptor	Keterangan
Manajemen sumber daya manusia	- Daftar struktur organisasi Unit Produksi Kayu - Data karyawan Unit Produksi Kayu	Di dokumentasikan, dan diperdalam melalui wawancara.
Manajemen produksi	- Tempat, dan fasilitas produksi - Produk yang dihasilkan - Rekap pesanan produksi	Di dokumentasikan, dan diperdalam melalui wawancara.
Manajemen keuangan	- Administrasi penjualan produksi - Daftar pelanggan/pembeli	Di dokumentasikan
Manajemen pemasaran	- Pembukuan administrasi keuangan unit produksi - Daftar penyusutan aktiva tetap	Di dokumentasikan

Teknik pemeriksan keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2007: 373) dilakukan dengan cara mengecek

data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Moleong (2009: 330) Teknik triangulasi data yaitu penggunaan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama.



Gambar 1. Teknik Triangulasi Data

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif, yaitu metode analisis penelitian yang menggunakan penuturan, uraian, dan penjelasan berdasarkan data serta informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang dilakukan terhadap sumber informan di lapangan. Proses analisis data dilakukan pada saat penulis melakukan pencarian data secara langsung baik wawancara, observasi, ataupun studi dokumentasi. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus pada setiap terhadap penelitian sehingga sampai tuntas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Perencanaan Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan

#### a. Perencanaan Sumber Daya Manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sumber daya manusia yang dilakukan di Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan menyesuaikan kebutuhan sumber daya manusia, dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kekurangan tukang. Kegiatan perencanaan tukang dilakukan unit produksi sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Malahayu Hisabuan (2009: 27),

“kualitas dan kuantitas karyawan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, supaya efektif dan efisien menunjang tercapainya tujuan. Penempatan pegawai juga harus tepat sesuai dengan keinginan dan keterampilannya. Dengan demikian, gairah kerja dan kedisiplinannya akan baik serta efektif menunjang terwujudnya tujuan perusahaan.”

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sumber daya manusia pada Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan sesuai dengan konsep perencanaan sumber daya manusia. Hanya penjabaran dari konsep perencanaan belum diterapkan secara keseluruhan, karena unit produksi masih bersekala sedang dan dikelola oleh sekolah dengan memberdayakan warga sekolah maka proses perencanaan sumber daya manusia pada kenyataannya masih menunggu informasi dan ketentuan sekolah dan Yayasan. Dengan demikian perencanaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan masing kurang efektif.

#### b. Perencanaan Produksi

Perencanaan sumber daya manusia yang baik akan mampu menyusun perencanaan produksi yang baik pula. Perencanaan produksi di Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan meliputi perencanaan sarana dan prasarana yang digunakan, jenis produk, jadwal pengadaan bahan baku, dan jadwal pelaksanaan produksi. Sarana dan prasarana produksi pada unit produksi kayu sudah disediakan sekolah. Hal ini didukung juga dengan perencanaan jenis produk pesanan. Perencanaan pengadaan produk bahan baku disesuaikan dengan produk yang akan dibuat, sehingga tidak akan terjadi kekurangan ataupun penumpukan bahan baku. Penanggungjawab pengadaan bahan baku juga di tugaskan pada kepala produksi dan kepala perencana. Jadwal produksi pada Unit Produksi Kayu juga direncanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya jadwal produksi pesanan.

#### c. Perencanaan Keuangan

Perencanaan produksi tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan menjadi kunci untuk mengetahui laba dan rugi dalam sebuah usaha. Tanpa adanya perencanaan keuangan yang baik kemungkinan terjadinya deficit keuangan.

Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan sudah melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Hal ini dilihat dari pembukuan mengenai uang masuk dan keluar harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan.

Penyusunan anggaran dibagi menjadi anggaran jangka harian, menengah dan anggaran jangka panjang.

#### d. Perencanaan Pemasaran

Dalam perencanaan pemasaran yang diterapkan di Unit Produksi Kayu hanya sebatas mulut ke mulut. Tidak ada upaya pengiklannan dalam proses pemasaran produk. Sistem pemasaran ini memang sudah cukup baik, karena unit produksi lebih memfokuskan pada memenuhi kebutuhan sekolah dan Yayasan, tapi perlu adanya pengembangan dalam sistem pemasaran yang ada.

Manajemen perencanaan Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan secara keseluruhan berjalan dengan baik dengan hasil ketercapaian tujuan kegiatan tersebut.

### **2. Manajemen Pengorganisasian Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan**

Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan secara kelembagaan merupakan suatu unit produksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi sekolah. Namun demikian untuk mempermudah dan lebih fokus dalam pembahasan, maka Unit Produksi Kayu memiliki struktur kepengurusan sendiri.

Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan terdiri dari Kepala unit produksi, staf administrasi, staf keuangan, staf perencana, staf mesin, dan staf produksi serta karyawan. Pengorganisasian yang dilakukan di SMK Pangudi Luhur Muntilan sesuai dengan prasyarat manajemen organisasi dari

Dikemnjur, yaitu: (a) lebih menekankan pada kerja tim; (b) sebagai anggota tim, karyawan dilibatkan dan diberdayakan untuk memberi kontribusi kepada manajemen dalam mewujudkan kepuasan kepada pelanggan; (c) adanya pendelegasian tugas dan wewenang yang jelas kepada setiap unit kerja dan pelaksana.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian di Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan sesuai dengan prasyarat manajemen organisasi SDM yang ada.

Pengorganisasian produksi seperti bahan dan material telah dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam pengorganisasian keuangan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengikuti kebijakan-kebijakan dalam fungsi unsur manajemen keuangan unit produksi. Pengorganisasian pemasaran tidak dilakukan secara khusus, sesuai dengan hasil pengorganisasian pemasaran Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan, UPK hanya mengikuti kegiatan pameran yang diadakan pihak sekolah rutin secara tahunan dan pameran tingkat kabupaten Magelang.

Fungsi manajemen yang meliputi pengorganisasian pada Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan beberapa hal yang menjadi faktor pelaksanaan manajemen pengorganisasian Unit Produksi Kayu sudah terlaksana. Hanya saja pada pengorganisasian pemasaran, tidak ada

perancangan dan pengembangan pemasaran secara khusus yang dilakukan Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan

### **3. Manajemen Pelaksanaan Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan**

Pelaksanaan kegiatan sumber daya manusia di Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan sudah sesuai dengan rencana yang dibuat yaitu meliputi pengadaan (perekrutan), pemberian kompensasi, kedisiplinan, dan pemberhentian. Dalam pelaksanaan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Unit Produksi Kayu juga melakukan pembaharuan disetiap kesempatan dan dengan tuntutan pekerjaan setelah evaluasi dilakukan.

Pelaksanaan produksi sesuai dengan perencanaan yaitu menghasilkan produk pesanan. Dalam pelaksanaan produk pesanan unit produksi juga telah memperhatikan empat unsur pokok meliputi bahan, manusia, uang dan mesin yang berjalan dengan efektif dan efisien secara keseluruhan.

Pelaksanaan keuangan dilakukan dengan pembukuan keuangan dalam pembelanjaan, masuk atau keluarnya uang agar betul-betul bisa dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaan keuangan Unit Produksi Kayu terkait investasi dan pencarian dana suatu produk tidak dilakukan karena unit produksi menggunakan dana milik Unit Produksi Kayu dengan seoptimal mungkin.

Pelaksanaan pemasaran Unit Produksi Kayu dilakukan langsung tanpa perantara atau jasa distributor untuk memasarkan

produksinya. Unit produksi sudah mampu memenuhi permintaan akan pesanan langsung baik dalam warga sekolah, Yayasan, maupun masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa pemasaran Unit Produksi Kayu di lingkungan sekolah sudah berjalan dan terlaksana dengan baik, walaupun pemasaran untuk masyarakat umum masih terbatas, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan

#### **4. Manajemen Pelaksanaan Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan**

Pengawasan unit produksi terhadap sumber daya manusia secara keseluruhan dilakukan oleh kepala Unit Produksi Kayu, dan untuk jalannya proses produksi dilakukan oleh kepala produksi. Kepala Unit Produksi Kayu memberikan teguran bila terjadi kesalahan. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki kinerja pengurus Unit Produksi Kayu.

Pengawasan juga dilakukan terhadap proses produksi pada Unit Produksi Kayu. Pengawasan ini dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan sudah memenuhi keinginan konsumen. Pengawasan produksi dilakukan oleh kepala produksi setiap hari ataupun sesuai kebutuhan dengan mengisi KKP (Kartu Kontrol Pekerjaan).

Pengawasan terhadap pemasaran dilakukan pada saat produk mulai di produksi sampai produk diterima oleh pemesan. Selain pengawasan yang dilakukan pihak unit produksi SMK Pangudi Luhur Muntilan, secara tidak langsung konsumen juga melakukan pengawasan dengan cara

melaporkan kepada pihak sekolah jika terjadi cacat atau kerusakan dalam penerimaan produk yang dipesan. Pengawasan ini dinamakan pengawasan umpan balik. Selain itu pihak unit produksi memberikan formulir evaluasi kepada konsumen ketika produk sudah dikirim, sebagai bahan evaluasi Unit Produksi Kayu.

Pengawasan keuangan juga menjadi hal yang sangat perlu dilakukan. Pengawasan keuangan ini diadakan sistem pelaporan yang terdiri dari laporan rutin harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dalam pelaksanaan keuangan unit produksi sudah sesuai dengan pemakaian terkait dengan pembelanjaan baik pemasukan maupun pengeluaran. Tanpa adanya pengawasan keuangan maka pengeluaran yang dilakukan tidak akan memenuhi kebutuhan pengelolaan Unit Produksi Kayu. Pengawasan terhadap keuangan dilakukan oleh ketua unit produksi, dan tim audit dari Yayasan Pangudi Luhur Muntilan rutin yang dilakukan 6 bulan sekali secara rutin.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan sumber daya manusia, produksi, keuangan dan pemasaran yang dilakukan Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan sudah sangat baik.

#### **5. Perencanaan Pengembangan Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan**

Memperbaharui kualitas SDM yang terlibat dalam unit produksi seperti tukang atau pekerja yang perlu keahlian khusus. Perlu adanya perekrutan pekerja yang berkualitas



serta diadakannya *treening* tambahan untuk tukang atau pekerja. Memberlakukan sistem kontrak tukang yang jelas tentang pegawai agar tukang lebih serius lagi dan professional dalam mengerjakan dan mengemban tanggungjawab pekerjaannya didalam Unit Produksi Kayu .

Konsep perencanaan pengembangan untuk produksi Meningkatkan kualitas produksi dengan melakukan evaluasi disetiap pekerjaan seperti memberikan angket evaluasi kepada pelanggan terkait kepuasan pelayanan dan produk yang dipesan. Meningkatkan pengelolaan tempat produksi kayu dengan memperluas bangunan seperti gudang untuk menyimpan bahan agar bahan seperti kayu bisa dikelompokkan sesuai dengan jenis dan ukuran dan tempat penyimpanan hasil produksi agar mudah saat proses pengiriman.

Konsep perencanaan pengembangan untuk pemasaran dengan merencanakan dan melakukan strategi pemasaran dengan meningkatkan promosi melalui berbagai media. Dengan menambah staf yang bertugas dalam pemasaran dan menawarkan produk-produk hasil Unit Produksi Kayu kepada masyarakat agar masyarakat dapat lebih mengenal produk dari Unit Produksi Kayu beserta dengan keunggulannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Manajemen Unit Produksi Kayu berupa perencanaan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Pengorganisasian sesuai dengan

prasyaratan manajemen organisasi. Untuk pelaksanaan pengelolaan sudah dilaksanakan dengan baik. Pengendalian sumber daya manusia, produksi, pemasaran dan keuangan yang dilakukan oleh Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan sesuai dengan tindakan pengendalian.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan Unit Produksi Kayu berjalan dengan baik yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang baik berupa mesin-mesin produksi, adanya kepengurusan dengan struktur organisasi yang baik dan pengelolaan keuangan yang baik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Unit Produksi Kayu dapat disimpulkan bahwa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut berupa keterbatasan infrastuktur atau tempat produksi. Kurang profesionalnya sumber daya manusia, masih kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya pemasaran dan kurangnya kerjasama dengan pihak luar yaitu dunia usaha dan dunia industri. Maka perlu adanya perbaikan diberbagai sektor, baik tersedianya tempat yang memadai, kepengurusan, pegawai yang professional dan kontrak kerja yang jelas.

Konsep pengembangan Unit Produksi Kayu kedepan adalah dengan pengembangan unit produksi yang lebih professional. Upaya yang akan ditempuh antara lain: a) unsur fungsi manajemen SDM: sebisa mungkin memperbaharui SDM untuk pengelola UPK; b) unsur fungsi manajemen produksi: mengevaluasi produk, meningkatkan

pengelolaan infrastruktur UPK; c) unsur fungsi manajemen keuangan: membuat pembukuan prosentase keuntungan, menggaji tukang sesuai UMR; dan d) unsur fungsi manajemen pemasaran: melakukan penelitian pasar tanpa henti, melakukan promosi tanpa henti.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dari penelitian ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Perencanaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan masih kurang efektif dilihat masih adanya tukang yang tidak berangkat dan tanpa ijin. Sehingga perlu diadakan sistem kontrak tukang yang jelas tentang pegawai agar tukang lebih serius lagi dan profesional dalam mengerjakan dan mengemban tanggungjawab pekerjaannya didalam Unit Produksi Kayu.
2. Menurut kepala unit produksi kegiatan Unit Produksi Kayu mengganggu pembelajaran di kelas karena suara mesin untuk itu disarankan agar Unit Produksi Kayu memperluas infrastruktur Unit Produksi Kayu sehingga tidak mengganggu pembelajaran.

3. Pemasaran produk Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan hanya sebatas mengikuti pameran yang diadakan pihak sekolah. Untuk itu Unit Produksi Kayu dapat mengikuti pameran yang diadakan di luar sekolah agar masyarakat umum lebih dapat mengenal Unit Produksi Kayu SMK Pangudi Luhur Muntilan dan mererapkan pemasaran melalui media online dan media cetak.

### DAFTAR PUSTAKA

Lexy J, Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Malayu Hasibuan. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Martubi. (1999). Model-model Penyelenggaraan Unit Produksi di Sekolah Menengah Kejuruan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan*. No. 1, Tahun XXIX

Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 Pasal 29. Tentang *Pendidikan Menengah*.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.